

UNIVERSITAS JANABADRA
KAMPUS KEBANGSAAN BERKUALITAS & KOMPETITIF

Program Sarjana (S1)

- FAKULTAS HUKUM
 - Hukum (A)
- FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
 - Ek. Pembangunan (B)
 - Manajemen (B)
 - Akuntansi (B)
- FAKULTAS PERTANIAN
 - Agribisnis (A)
- FAKULTAS TEKNIK
 - Teknik Mesin (B)
 - Teknik Sipil (B)
 - Informatika (B)

Program Magister (S2)

- Magister Hukum (B)
- Magister Manajemen (B)
- Magister Teknik Sipil (B)

TÜVRheinland CERTIFIED Management System ISO 9001:2015

AKREDITASI INSTITUSI B

Potongan 1,5 Juta Selama Bulan April

081390548153 | humas_ujb | Humas UJB | @humas_ujb

Kepakaran 4.0 dan Pendidikan Kita



Dr. Ir. Edy Sriyono, M.T.
Rektor Universitas Janabdra

ADA pergeseran tontonan yang signifikan. Faktanya, lebih banyak yang menikmati hiburan dari ponsel dengan layanan internet dan mulai meninggalkan tesional yang semula merajai televisi mulai merambah area media sosial, seperti YouTube, Instagram, TikTok dan sebagainya.

Untuk personal yang lebih dulu meraih popularitas di media sosial, tak jarang diundang juga tampil di media arus utama.

"Apa yang menarik dari pergeseran ini? Kita dulu mengenal selebritas tampil di media konvensional sebagai sosok nyaris sempurna tanpa cela. Mereka mengenakan kostum dan tata rias kelas atas yang biasanya tak terjangkau rakyat pada umumnya. Hal ini menciptakan jarak yang lebar antara mereka dan kita.

Kini, mereka justru mempertontonkan dirinya dengan apa adanya dan tak berjarak dengan kita. Misalnya, tak sulit kita menemukan seorang artis mengenakan daster tanpa riasan wajah sedang memasak di dapurinya. Atau, seorang selebritas melakukan tur keliling rumah, termasuk ke dalam kamar tidurnya, area yang sebenarnya sangat privat bagi kebanyakan orang," urai....

Dijelaskan, seperti diungkapkan Sutherland Labs (2015) yang menyatakan bahwa media sosial mendorong terciptanya budaya mengintip (voyeurism). Manusia menghabiskan setidaknya satu jam 40 menit tiap hari di media sosial dan angka itu terus meningkat. Sadar atau tidak, seseorang telah mengonsumsi sekaligus berpartisipasi dalam kehidupan orang lain.

"Tak heran bila siapapun yang memasuki dunia baru ini, baik mereka yang telah lama menggunakan media sosial maupun yang berpindah dari media konvensional sukses menarik perhatian masyarakat. Melalui pembaruan status, unggahan foto, maupun unggahan video, mereka membangun 'suku' dan 'bangsa' masing-masing," sambungnya.

Menurut Pierre Bourdieu seperti dikatakan... pada dasarnya adalah sebuah arena yang menggambarkan konteks sosial dan profesional tempat para agen beroperasi dan menempatkan diri mereka secara hirarkis. Setiap agen saling berkompetisi untuk memperolehi reputasi menggunakan 'modal' yang mereka miliki.

"Tentu saja internet dan media sosial kini menjadi sebuah 'arena' baru yang diperolehi semakin banyak orang, mulai yang sudah lama menggunakan internet dan media sosial hingga para tokoh publik dan selebritas yang 'hijrah' dan

membawa serta para jamaahnya dari media konvensional menuju arena baru yang lebih menjanjikan," paparnya.

Sisi positifnya, masyarakat kini memiliki lebih banyak pilihan informasi hiburan yang bervariasi. Di sisi lain, pembuat konten juga tak lagi dibatasi aturan redaksional yang biasa meregulasi media arus utama.

Sisi buruknya, menjadi semakin sulit untuk membedakan antara fakta objektif berbasis sains dengan teori yang muncul sebagai klaim landing.

"Tom Nichols dalam The Death of Expertise (2017) mencatat bahwa, setidaknya satu dekade terakhir ketidakpercayaan terhadap para pakar semakin tinggi. Orang-orang tidak lagi percaya akan kebenaran saintifik dan mengajukan fakta alternatif. Teknologi internet yang semakin masif membuat siapapun merasa bisa mencari informasi baru hanya dengan membaca Wikipedia atau situs forum diskusi dan menjadi 'ahli' dalam semalam," ungkapnya.

Rontoknya legitimasi para ahli 'sungguhan' akhirnya memunculkan berbagai pertanyaan menarik. Misalnya, buat apa belajar menjadi dokter ketika pernyataan selebritas justru lebih didengar? Buat apa kuliah hukum politik ketika kuitwit akun anonim malah mendapat lebih

banyak perhatian? Atau, buat apa sekolah dan kuliah padahal menjadi seorang endorser atau YouTuber bisa membuat kita kaya dalam sekejap?

"Padahal, kita tidak bisa serampangan membuat klaim yang seolah tak terbantahkan hanya dengan membaca artikel di internet atau kiriman pesan di grup WhatsApp. Tidak semua orang bisa menjadi pakar. Sebagai sebuah negara kesatuan berbentuk republik, prinsip-prinsip demokrasi yang mewarnai penyelenggaraan pemerintahan di negeri ini tentu memberi dinamika tersendiri.

Demokrasi, sebagai sebuah gagasan politik, menyetarakan pendapat semua orang.

Seorang dokter lulusan S3 dengan pengalaman penelitian bertahun-tahun maupun seorang awam tanpa pendidikan formal boleh sama-sama berbicara tentang virus. Terlepas dari baik dan buruknya, demokrasi memang menyaratkan keputusan politik ditentukan semua orang.

"Representasi dan partisipasi adalah kata kunci di sini," tegasnya.

Sebaliknya, republik, sebagai suatu bentuk penyelenggaraan politik menekankan bahwa politik harus dilakukan untuk melayani kepentingan bersama.

Keriuhan dan kebisingan (cacophony) yang

dialami saat ini nampaknya mengindikasikan bahwa manusia cenderung bergerak ke arah representasi dan partisipasi serta meninggalkan kompetensi dan meritokrasi. Internet dan media sosial nampaknya justru mengakselerasi pergeseran tersebut.

Perubahan yang hanya mengarah pada salah satu ujung pendulum tentu tidak ideal. Ketika kompetensi dan meritokrasi dikorbankan, maka rakyat boleh memilih pilihan yang bodoh dan ngawur.

Sebaliknya, ketika representasi dan partisipasi dikorbankan, tidak ada jaminan akan berujung pada kepemimpinan totalitarian yang mahatahu segalanya.

Pilihan apapun yang diambil bangsa ini sesungguhnya justru menekankan kembali pentingnya pendidikan.

"Kita perlu bersama mengangkat standar pendidikan agar ketika jatuh pada pilihan pertama, maka sebodoh dan sengawurnya keputusan yang dipilih tetap merupakan keputusan yang masuk akal walau tidak optimal. Sebaliknya, ketika kita jatuh pada pilihan kedua, dengan standar pendidikan yang relatif tinggi, tetap akan mendapatkan pemimpin yang punya pengetahuan dan kapasitas yang cukup mumpuni walau tidak sempurna," lanjutnya.

Sebagai filsuf pendidikan paling berpengaruh, John Dewey mengingatkan pendidikan haruslah mewakili lingkungan sosial karena seseorang hanya akan mampu belajar secara efektif dalam lingkungan sosial alaminya. Hal ini tentu bukan perkara gampang karena bangsa ini dibangun dari beragam latar belakang sosial, budaya, ekonomi dan geografi yang sangat idiosinkratis.

Sejalan dengan itu, gagasan George Ritzer tentang McDonaldisasi di sektor pendidikan harus dihapuskan. Peserta didik bukan bahan mentah yang diolah di pabrik secara seragam untuk kemudian dipasarkan guna memenuhi kebutuhan industri. Institusi pendidikan haruslah meniadakan peserta didiknya agar menjadi manusia pembelajar seumur hidupnya (lifelong learners).

Tak kalah penting, akademisi harus semakin mendekati diri kepada realita di masyarakat secara lebih konkrit. Masyarakat kita merindukan hadirnya intelektual publik yang mampu memberikan pencerahan yang tidak menyedihkan. Tentu saja, fleksibilitas regulasi mutlak diperlukan agar akademisi tidak sekedar menjadi administrator pendidikan melainkan produsen pengetahuan yang makin relevan. (Feb)



Rektor UJB Dr. Ir. Edy Sriyono, M.T. memberi cindramata kepada Branch Manajer PT. Bank Syariah Slamet Wahyudi.



Mahasiswa teknik sipil melakukan praktikum geomatika.



Pengukuhan BEM UJB.



Mahasiswa teknik mesin melakukan praktikum.

KR RADIO 107.2 FM
Selasa, 6 April 2021

| | | | |
|-------|----------------------|-------|----------------------|
| 05.00 | Bening Hati | 14.00 | Radio Action |
| 05.30 | Pagi-pagi Campursari | 16.00 | Pariwara Sore |
| 06.45 | Lintas Liputan Pagi | 16.10 | KR Relax |
| 07.00 | Pariwara Pagi | 19.00 | Lintas Liputan Malam |
| 09.00 | Teras Dangdut | 19.15 | Digoda |
| 11.00 | Family Radio | 21.00 | Berita NHK |
| | | 22.00 | Lesahan Campur Sari |

Grafic: Arlo

PALANG MERAH INDONESIA **Stok Darah**

| UNIT DONOR DARAH | | | | | |
|------------------------|---------|----|----|----|----|
| PMI Yogyakarta (0274) | 372176 | 20 | 30 | 34 | 45 |
| PMI Sleman (0274) | 869909 | 22 | 8 | 3 | 15 |
| PMI Bantul (0274) | 2810022 | 5 | 3 | 15 | 18 |
| PMI Kulonprogo (0274) | 773244 | 22 | 11 | 10 | 10 |
| PMI Gunungkidul (0274) | 394500 | 1 | 7 | 7 | 1 |

Sumber: PMI DIY (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arlo)

LAYANAN SIM KELILING

Selasa, 6 April 2021

| POLRES/TA | POLSEK | LOKASI | JAM |
|---------------|--------------------------|---|--------------------------------|
| Ditlantas | Prambanan | Kantor SAT PJR Prambanan | 09:00 - 12:00 |
| Senin - Sabtu | Seluruh Satpas Polda DIY | SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall | 10:00 - 15:00 10:00 - 15:00 |

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)

Krematorium Yogya Kembali Beroperasional

YOGYA (KR) - Krematorium Yogya akan kembali beroperasi setelah sebelumnya sempat berhenti. Diharapkan keberadaan Krematorium Yogya dapat bermanfaat bagi masyarakat yang akan melakukan kremasi.

Pembina Krematorium Yogya GBPH Prabukusumo mengatakan, dengan terbitnya izin operasional Krematorium Yogya, sebagai tanda bisa kembali beroperasi. Sehingga masyarakat yang ingin melakukan kremasi dapat dilaksanakan di Krematorium Yogya.

"Memang krematorium ini sempat berhenti. Tapi sekarang sudah bisa beroperasi lagi setelah izin operasional turun. Apalagi sekarang ini kremasi sudah lebih cepat lagi karena tidak secara tradisional," kata Prabukusumo saat peletakan batu pertama pembangunan gedung serba guna dan penerimaan izin operasional, Senin (5/4). (Sni)-d

Pancaroba, Waspada Cuaca Ekstrem

YOGYA (KR) - Wilayah DIY dan sekitarnya dalam beberapa hari ke depan masih berpotensi terjadi hujan lebat disertai angin kencang. Masyarakat diimbau waspada potensi bencana hidrometeorologi.

Hal tersebut berdasarkan data-data observasi analisis Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Klimatologi Sleman. Hingga dasarian tiga Maret (akhir Maret), umumnya curah hujan di wil DIY berkisar 50 - 100mm/dasarian/sepuluh hari dan curah hujan bulannya 300->400 mm/bulan.

"Dari hasil pengamatan kondisi dinamika atmosfer yang tidak stabil, ikut

berkontribusi juga mendukung pertumbuhan awanawan hujan di wilayah DIY. Dan ini berpotensi turun hujan kategori lebat hingga sangat lebat, yang umumnya berpotensi pada sore hari," kata Kepala Kelompok Data dan Informasi BMKG Stasiun klimatologi Sleman Etik Setyaningrum, Senin (5/4).

Kondisi ini, menurut Etik, masih akan terjadi beberapa hari ke depan. Selain itu, pada April ini seba-

gian wilayah DIY akan masuk periode pancaroba atau peralihan dari musim hujan ke musim kemarau. Untuk itu kepada masyarakat diimbau tetap waspada potensi terjadinya cuaca ekstrem berupa hujan sedang ke lebat yang dapat disertai petir dan angin kencang.

BMKG memperkirakan, awal musim kemarau di mulai dari bagian selatan Gunungkidul pada akhir April. Disusul bagian tengah pada awal Mei dan bagian utara di akhir Mei. Untuk wilayah puncak Gunung Merapi awal Juni.

"Masyarakat diimbau waspada potensi genangan, banjir maupun longsor. Ter-

utama bagi yang tinggal dekat bantaran sungai. Karena hujan disertai angin kencang juga masih berpotensi terjadi, maka masyarakat harus waspada adanya pohon maupun balihotumbang atau roboh. Selain itu tidak berlindung di bawah pohon jika hujan disertai kilat kilat atau petir," jelasnya.

Hujan deras disertai angin kencang yang terjadi di DIY, dikarenakan kondisi dinamika atmosfer saat ini terlihat adanya belokan angin di atas DIY. Dengan suhu muka laut yang masih hangat 29 - 30 derajat celsius, index surge / seruakan dingin (aliran massa udara dingin dari Asia menuju

Indonesia) terutama Indonesia bagian Barat sangat signifikan. Terlihat nilai index surge yang cukup tinggi, yaitu bernilai +14,5 (normal < 10) dan didukung pula adanya labilitas lokal kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal.

"Selain itu, pemanasan sinar matahari yang cukup intensif dari pagi hingga siang hari menyebabkan terbentuk awan konvektif Cumulonimbus (CB) yang menjulang tinggi, sehingga dapat menimbulkan hujan lebat, kilat/petir, dan angin kencang. Potensi cuaca ekstrem masih bisa terjadi pada April ini," jelas Kepala Stasiun Klimatologi Sleman Reny Kraningtyas. (Awh)-d

PERINGATAN HUT KE-39 BERNUANSAN JAWA

Inkindo DIY Ikut Lestarikan Budaya

YOGYA (KR) - Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-39 Dewan Pimpinan Provinsi Ikatan Nasional Konsultan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DPP Inkindo DIY) benuansa 'Yogya Istimewa'. Para pengisi acara kegiatan yang dihelat di Ballroom Lt 7 Hotel Grand Sarila Yogyakarta ini menggunakan bahasa Jawa *krama inggil*, mulai pembawa acara sampai para pemberi sambutan. Karena itu suasananya seperti dalam sebuah acara resmi yang dilakukan masyarakat Yogya.

"Kami memang bertekad ingin terus *nguri-uri* budaya Jawa. Karena itu acara ulang tahun ke-38 Inkindo ini kami buat istimewa, berbeda dengan

acara ulang tahun organisasi pada umumnya, yaitu menggunakan bahasa Jawa. Kita mesti menjaga budaya Jawa jangan sampai hilang," kata Ketua DPP Inkindo DIY Ir Dwiaryo Dyatmiko MSi kepada KR di sela acara, Senin (5/4). Bukan hanya pengisi acara, tema yang terpampang di background selain berbahasa Indonesia, "Dengan Ulah ke-39 Kita Tegakkan Kode Etik untuk Harmonisasi Anggota", juga ditulis bahasa Jawanya "Kanthi Ambal Warso Kaping 39, Kakukuhakan Paugeraning Laku Murih Larasing Anggota".

Pada kesempatan ini juga digelar Forum Anggota DPP Inkindo DIY. Menurut RB Bambang Sudjarwanto ST,



Dwiaryo Dyatmiko (kanan) dan RB Bambang S menyerahkan potongan tumpeng kepada anggota termuda.

ketua panitia, anggota DPP Inkindo DIY sebanyak 184. Namun tidak semua diundang menghadiri acara ini. Sebab, penyelenggaraan acara harus menaati protokol kesehatan, misal jumlah yang hadir dibatasi. "Kita juga harus selalu

menerapkan prokes 5M, termasuk dalam acara ini. Tadi di depan sudah cuci tangan. Tempat duduk juga diatur jaraknya," tambahna.

Usai potong tumpeng acara diisi sosialisasi Peraturan Presiden No 12

Tahun 2021 tentang pengadaan barang dan jasa pemerintahan. Juga diskusi terkait permasalahan yang dialami anggota DPP Inkindo DIY dan launching penggunaan Direktori Material Inkindo DIY (DMI).

Dwiaryo Dyatmiko mengatakan, dampak pandemi juga dirasakan para anggota DPP Inkindo DIY. Sebab banyak proyek yang bersumber anggaran pemerintah ditunda, karena anggaran dikurangi atau dialihkan untuk penanganan Covid-19. Namun demikian pihaknya berharap jasa konsultan harus tetap eksis, bahkan harus mempunyai banyak inovasi dalam membuat rancangan. (Fie)-d